

RINGKASAN

Agroindustri kerupuk ikan di Kabupaten Indramayu merupakan salah satu agroindustri yang bergerak dibidang pengolahan ikan. Terdapat saat tertentu dimana produsen mengalami kekurangan bahan baku berupa ikan remang. Hal ini disebabkan karena pemasok tidak mendapatkan pasokan ikan remang dari nelayan dikarenakan cuaca ataupun hasil tangkapan yang sedikit. Hal ini menyebabkan kegiatan produksi pada produsen terhambat. Selain itu aliran rantai pasok pada Agroindustri kerupuk ikan cenderung panjang. Hal ini disebabkan oleh produsen yang masih bergantung pada distributor untuk membantu memasarkan produk dan meningkatkan jangkauan pemasaran. Panjangnya rantai pasok dapat menyebabkan berkurangnya peluang penyerapan produk oleh konsumen karena waktu yang dilalui lebih panjang dan lebih besarnta potensi kerusakan produk akibat lambatnya penyerapan produk oleh konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk membuat pemetaan rantai pasok, mengetahui kinerja rantai pasok, dan efisiensi rantai pasok yang sedang dilakukan dengan harapan dapat memberikan gambaran rantai pasok kepada produsen dan anggota rantai pasok lainnya agar dapat membentuk rantai pasok yang efektif and efisien serta dapat menjadi informasi dalam pembuatan kebijakan ataupun penyelesaian masalah dalam rantai pasok.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi rantai pasok dengan membuat pemetaan rantai pasok serta melakukan analisis kinerja rantai pasok dan efisiensi rantai pasok kerupuk ikan yang sedang dilakukan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Food Supply Chan Network* (FSCN) untuk membuat pemetaan rantai pasok dan mengetahui kondisi rantai pasok kerupuk ikan dengan menggunakan indikator di antaranya sasaran rantai, manajemen rantai, struktur rantai, sumberdaya rantai, proses bisnis rantai, kinerja rantai. Kemudian menggunakan metode *Supply Chain Operation Refference* (SCOR) untuk mengetahui kinerja rantai pasok. Kemudian untuk mengetahui efisiensi rantai pasok digunakan analisis margin pemasaran dan *farmer's share*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui terdapat empat saluran rantai pasok yang tergabung dalam rantai pasok kerupuk ikan dengan anggota rantai pasok yaitu pemasok ikan remang, pemasok tepung, produsen, pedagang besar, dan pedagang pengecer. Cangkupan pasar kerupuk ikan terdiri dari daerah di dalam Kabupaten Indramayu dan di luar Kabupaten Indramayu. Koordinasi antar anggota rantai pasok berjalan dengan sudah baik. Sebagian besar kinerja rantai pasok pada setiap anggota rantai pasok yang terlibat masuk dalam kategori baik. Namun terdapat beberapa indikator kinerja rantai pasok yang masih tergolong kurang baik dan perlu ditingkatkan kembali diantaranya indikator *lead time* pada produsen dan *cash to cash cycle time* pada pedagang besar. Saluran keempat merupakan saluran yang tergolong efisien, sedangkan saluran pertama, kedua, dan ketiga tergolong belum efisien.

SUMMARY

The fish crackers agro-industry in Indramayu Regency is one of the agro-industries engaged in fish processing. There are certain times when producers experience a shortage of raw materials in the form of remang fish. This is because suppliers do not get a supply of remang fish from fishermen due to weather or small catches. This causes production activities at the producer to be hampered. In addition, the supply chain in the fish cracker Agroindustry tends to be long. This is because producers still depend on distributors to help market their products and increase marketing reach. The length of the supply chain can lead to reduced opportunities for product absorption by consumers because of the longer time traveled and the greater potential for product damage due to the slow absorption of products by consumers. This study aims to map the supply chain, determine the performance of the supply chain, and the efficiency of the supply chain that is being carried out in the hope that it can provide an overview of the supply chain to producers and other supply chain members in order to form an effective and efficient supply chain and can be information in policy making or problem solving in the supply chain.

This study was conducted to determine the condition of the supply chain by mapping the supply chain and analyzing the supply chain performance and efficiency of the current fish cracker supply chain. The data analysis method used in this research is using the Food Supply Chain Network (FSCN) to create a supply chain mapping and determine the condition of the fish cracker supply chain using indicators including chain objectives, chain management, chain structure, chain resources, chain business processes, chain performance. Then use the Supply Chain Operation Reference (SCOR) method to determine the performance of the supply chain. Then to determine the efficiency of the supply chain, marketing margin analysis and farmer's share are used.

Based on the results of this study, it is known that there are four supply chain channels incorporated in the fish cracker supply chain with supply chain members namely fish suppliers, flour suppliers, producers, wholesalers, and retailers. The market coverage of fish crackers consists of areas within Indramayu Regency and outside Indramayu Regency. Coordination between supply chain members is good. Most of the supply chain performance of each supply chain member involved is in the good category. However, there are several indicators of supply chain performance that are still classified as poor and need to be improved again, including indicators of lead time at producers and cash to cash cycle time at wholesalers. The fourth channel is an efficient channel, while the first, second and third channels are inefficient.